



Terbit online pada laman web jurnal: <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/>

Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology

ISSN: E-ISSN: 2614-1507

JEMST
Journal of Education in Mathematics, Science and Technology

Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan dan Skala Melalui Pembelajaran Kontekstual

Marna^{1*}, Ruswanti²

¹Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Atma Luhur, Jln. Jenderal Sudirman Selindung Pangkalpinang, (0717) 433506

²SMK Bakti, Jln. Bintang No. 10 Pangkalpinang, (0717) 432492

Diterima: 17 Oktober 2018, Disetujui: 24 Desember 2018, Dipublikasikan: 31 Desember 2018

***Korespondensi: marna@atmaluhur.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang kurang terhubung dengan kehidupan nyata, sehingga siswa kurang paham dengan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kontekstual tentang perbandingan dan skala. Objek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 13 Pangkalpinang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi dan tes formatif. Pelaksanaan perbaikan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran pra siklus sebelum menerapkan pembelajaran kontekstual hasil belajar siswa sangat rendah, setelah dilakukan penelitian perbaikan pembelajaran, melalui pembelajaran kontekstual pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pada siklus I 72,57 dan 25 siswa (71,43%) tuntas dalam pembelajaran setelah menjalani proses perbaikan pembelajaran dari pra siklus. Pada siklus II nilai rata-rata 87,57 dan 35 orang (100%) siswa tuntas. Penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran matematika materi perbandingan dan skala.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Kontekstual, Perbandingan dan Skala

ABSTRACT

This research was motivated by learning that was less connected with the real life, so that students less understanding about learning. Therefore, it was necessary to do research with the aim of knowing the increase in understanding and learning outcomes of students with contextual learning about comparison and scale. The object of this study was the fifth grade students of SD Negeri 13 Pangkalpinang. This research was Classroom Action Research (CAR) which consists of four stages, namely: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, (4) Reflection. The data of this study were collected using the method of observation and formative tests. The improvement was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. In pre-cycle learning before applying the contextual learning, the student learning outcomes were very low, after learning improvement studies, through the contextual learning of the first cycle, the student learning outcomes had increased. From the research conducted, it was found that the average value in the first cycle was 72.57, there were 25 students (71.43%) reached the standard of value in learning after pre-cycle. In the cycle II, the average value was 87.57, there were 35 students (100%) reached the standard of value. This research had fulfilled the specified criteria. It can be concluded that the use of the contextual learning can improve the learning outcomes of Class V students in mathematics subjects in comparison and scale materials.

Keywords: *Learning Outcomes, Contextual Learning, Comparison and Scale*

1. PENDAHULUAN

Sebagai pengajar atau pendidik, guru mempunyai peran yang sangat penting sebagai penentu keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, guru hendaknya melakukan inovasi dalam menyampaikan materi agar pembelajaran menjadi efektif dan menarik. Matematika merupakan induk dari semua ilmu yang memajukan daya pikir manusia. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat melatih keterampilan bernalar siswa. Namun, matematika menjadi salah satu pelajaran yang ditakuti siswa. Hal ini dikarenakan pelajaran matematika dianggap begitu sulit dan cara penyampaian guru kurang menarik, sehingga membuat siswa mudah bosan dan jenuh belajar matematika. Untuk menghilangkan rasa takut siswa, guru perlu mengganti metode pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menarik sehingga matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD).

Siswa SD berada pada tahapan berpikir enaktif dan ikonik, maksudnya siswa SD akan lebih mudah memahami suatu konsep jika menggunakan objek konkret dan pemodelan atau diagram (konkret ke semi konkret) dibandingkan langsung menggunakan simbol-simbol abstrak. Berdasarkan tahapan berpikir ini maka hendaknya pembelajaran matematika diubah menjadi pembelajaran yang lebih kontekstual agar siswa menjadi mudah memahami dan menyenangi pelajaran matematika. Masalah lain yang terjadi dalam pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran banyak didominasi guru, semangat belajar siswa rendah, dan media pembelajaran yang terbatas. Faktor-faktor ini akan berpengaruh besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai hasil belajar. Akan tetapi, masalah yang ada di lapangan berdasarkan analisis dan refleksi hasil tes formatif materi tentang perbandingan dan skala pada mata pelajaran

Matematika kelas V SD Negeri 13 kota Pangkalpinang terlihat bahwa tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan hanya 8 orang dari 35 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi atau sebesar 77 % siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil nilai ulangan materi perbandingan dan skala, yang telah didiskusikan dengan teman sejawat dan supervisor dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran diantaranya siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa malas berpikir dan kurang semangat belajar matematika, guru menjelaskan materi kepada siswa terlalu cepat, guru kurang menarik dalam menyampaikan materi dan tidak disertai dalam kontekstual, tidak adanya media pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media atau alat peraga yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kontekstual tentang perbandingan dan skala.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas. Subyek penelitian adalah siswa – siswi kelas V SD Negeri 13 Pangkalpinang yang berjumlah 35 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki. Penelitian ini bertempat di kelas V SD Negeri 13 Kecamatan Girimaya Kota Pangkalpinang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah pemahaman dan hasil belajar siswa yang didapatkan melalui observasi dan tes. Tes di gunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan memahami pembelajaran matematika. Lembar soal-soal test untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data-data dikumpulkan melalui hasil test pembelajaran. Test pembelajaran berupa soal – soal formatif yang telah disusun dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) disetiap siklus. Hasil test pembelajaran ada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) apabila siswa yang memperoleh nilai \geq dari 70 , maka dianggap tuntas. Namun apabila siswa yang memperoleh nilai $<$ dari 70 maka siswa belum dianggap tuntas dalam belajar. Lebih jelasnya dapat ditulis seperti berikut ini :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimal}} \times 100 \% \quad (1)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yang dilakukan oleh guru bersama supervisor bahwa hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dalam proses perbaikan pembelajaran terhadap materi perbandingan dan skala. Adapun peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra siklus sampai siklus II, yang ditunjukkan oleh tabel dan diagram di bawah ini :

Tabel 3. Data Penguasaan Konsep dan Ketuntasan Siswa

Siklus	Nilai			Ketuntasan	
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Prasiklus	30	80	50,00	7	20
I	50	100	72,57	25	71,43
II	70	100	87,57	35	100

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pra siklus sebesar 50,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 20%, siklus I sebesar 72,57 dengan ketuntasan belajar mencapai 71,43%, dan siklus II sebesar 87,57 dengan ketuntasan belajar mencapai 100% Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II. Hasil dapat dilihat pada Diagram 1 dan 2.

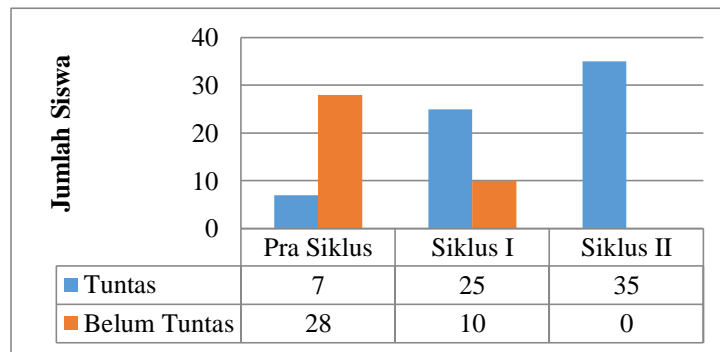


Diagram 1. Tuntas dan Belum Tuntas Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan Diagram 1, dapat dilihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran matematika perbandingan dan skala dalam setiap siklus. Pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya 7 siswa dari 35 siswa. Selanjutnya Siklus I mengalami peningkatan menjadi 25 siswa sudah tuntas. Siklus berikutnya adalah siklus II ketuntasan siswa sebesar 35 siswa.

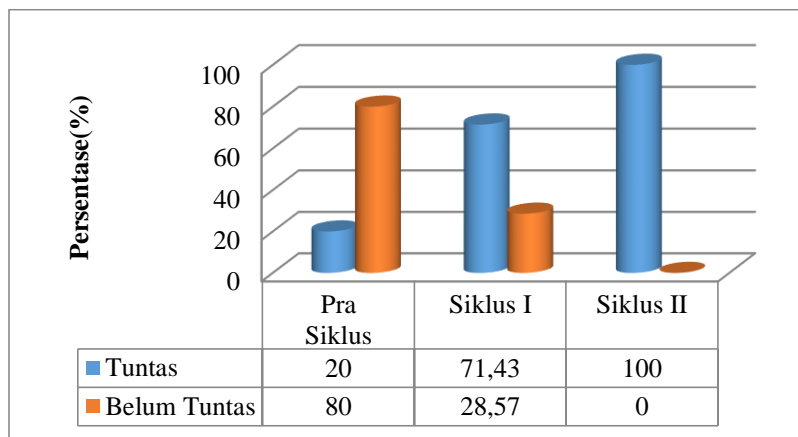


Diagram 2. Nilai Persentase Ketuntasan dan Belum Tuntas

Berdasarkan Diagram 2, dapat dilihat persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran

matematika perbandingan dan skala dalam setiap siklus. Pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 20%. Selanjutnya Siklus I dengan tingkat ketuntasan 71,43%. Siklus berikutnya adalah siklus II persentase ketuntasan belajar sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai sebesar 100%.

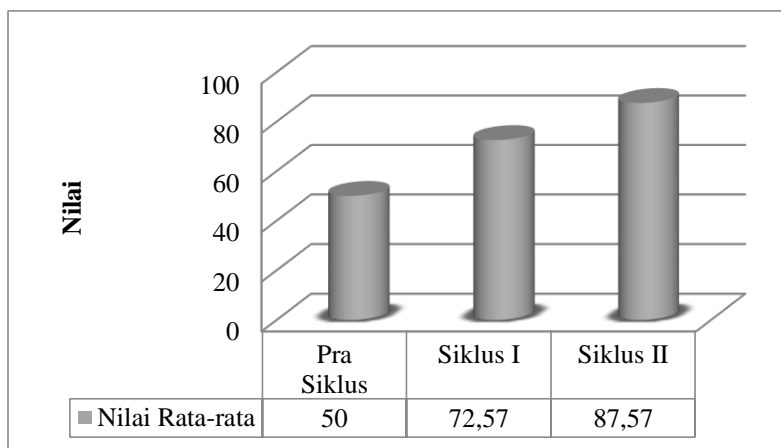


Diagram 3. Nilai Rata-Rata Ketuntasan dan Belum Tuntas

Berdasarkan diagram 3, dapat dilihat data hasil pengolahan nilai yang diperoleh dalam perbaikan pembelajaran di SD Negeri 13 Pangkalpinang kelas V yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki 20 orang, siswa perempuan 15 orang di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Pada Pra Siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 50,00.
2. Pada Siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 72,57.
3. Pada Siklus II, nilai rata-rata sudah mencapai 87,57.

Data ketuntasan belajar siswa dalam setiap perbaikan pembelajaran dalam bentuk perolehan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa pada tiap-tiap siklus pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Data Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	50.00	72.57	87.57
Siswa yang tuntas	7	25	35
Persentase ketuntasan	20%	71.43%	100%
Siswa yang belum tuntas	28	10	0
Persentase belum tuntas	80%	28.57%	0 %

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil evaluasi belajar siswa ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Dari siklus yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pra siklus sebesar 50,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 20%, siklus I sebesar 72,57 dengan ketuntasan belajar mencapai 71,43%, dan siklus II sebesar 87,57 dengan ketuntasan belajar mencapai 100% Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Sehingga hasil pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Dari proses siklus I dan siklus II di atas dapat disimpulkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Hal ini sesuai menurut Mulyasa (2007) bahwa meningkatkan pemahaman siswa dari hasil belajar siswa menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan melibatkan siswa dalam mengorganisasikan, mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, memberikan umpan balik dan penguatan dengan memberikan respon yang bersifat membantu siswa yang lamban dalam belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan guru secara inovatif dan bervariasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan setelah dilaksanakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran bahwa siklus III tidak perlu dilaksanakan lagi karena ketuntasan belajar siswa sudah mencapai rata-rata sebesar 87,57. Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran telah mencapai 100 % maka seluruh siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dan aktifitas pembelajaran dalam perbaikan pembelajaran, penulis menggunakan pembelajaran melalui kontekstual untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi perbandingan dan skala. Hal ini dikemukakan oleh Depdiknas (2002) bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna tetapi diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran berlangsung.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus yang dimulai pra siklus, siklus I sampai siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media atau alat peraga yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang perbandingan dan skala melalui pendekatan kontekstual memberikan pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Pemahaman dan hasil belajar siswa dengan metode kontekstual tentang perbandingan dan skala mengalami peningkatan terlihat nilai rata-rata sebelum perbaikan 50,00 dengan persentase 20 % setelah perbaikan meningkat menjadi 72,57 persentase sebesar 71,43% , dan meningkat 87,57 persentasenya 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyo, dkk. (2013). *Modul Pintar Matematika Eksis*. Jakarta : PT. Citra Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional, Meniptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2005). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Press.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wardhani, Kusmaya, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.